

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Desain penelitian ini mengacu pada pandangan bahwa penelitian kualitatif melibatkan studi dan pengumpulan materi empiris yang mencerminkan momen serta makna dalam kehidupan individu, baik yang rutin maupun yang problematis (Creswell, 2014, hal. 18–20). Alasan menggunakan desain penelitian kualitatif adalah pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti memusatkan diri pada studi mendalam dan pengumpulan berbagai materi empiris yang menggambarkan momen dan makna rutin serta problematis dalam kehidupan individu. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menjelajahi aspek-aspek subjektif dan kompleks dari pengalaman Komunitas Enzim Bakti Indonesia dalam membangun kesadaran ekologi kewarganegaraan pada masyarakat. Dengan memanfaatkan berbagai sumber data ini, penelitian kualitatif berusaha untuk mendalami dan memahami konteks sosial serta perasaan, motivasi, dan persepsi individu terhadap dunia di sekitarnya.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi beragam dimensi dari realitas dalam masyarakat (Guba & Lincoln, 1981, hal. 156) pada konteks penelitian ini, realitas dalam masyarakat ialah kesadaran ekologi kewarganegaraan yang di pelopori oleh Komunitas Enzim Bakti Indonesia. Dengan memfokuskan pada momen-momen signifikan dan makna yang dihadapi Komunitas Enzim Bakti Indonesia sehari-hari, penelitian kualitatif dapat mengungkapkan pola-pola kompleks dalam perilaku masyarakat sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana masyarakat merespons dan berinteraksi dengan Komunitas Enzim Bakti Indonesia dalam membangun kesadaran ekologi kewarganegaraan.

Lebih dari sekadar mengumpulkan data, penelitian kualitatif juga melibatkan analisis mendalam untuk mengeksplorasi dan menginterpretasi makna di balik informasi yang ditemukan (Creswell, 2014, hal. 45). Dengan menerapkan pendekatan *hermeneutika* dan reflektif, peneliti dapat menggali lapisan-lapisan makna yang tersembunyi dalam narasi dan pengalaman individu. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang realitas sosial manusia, tetapi juga memberikan landasan untuk perubahan sosial yang berarti dan relevan.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus karena memungkinkan analisis mendalam dan rinci terhadap fenomena tertentu dalam konteks yang realistis dan spesifik. Menurut Creswell (2014, hal. 50–54). Studi kasus ialah penelitian mendalam yang terutama menggunakan metodologi kualitatif tetapi terkadang mencakup metodologi kuantitatif. Digunakan untuk memeriksa masalah yang dapat diidentifikasi yang dikonfirmasi melalui penelitian. Digunakan untuk menyelidiki individu, sekelompok orang, organisasi.

Peneliti memilih Komunitas Enzim Bakti Indonesia karena komunitas ini menjalankan program-program pengelolaan sampah dan membangun kesadaran ekologi kewarganegaraan. Dengan fokus pada satu atau beberapa kasus yang relevan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik, tantangan, dan dampak dari intervensi tersebut dalam konteks lokal. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali data kualitatif secara detail dan menyusun narasi yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih baik mengenai proses dan hasil yang terjadi dalam komunitas yang bersangkutan

Studi kasus merupakan jenis penelitian yang mendalam dan intensif, terutama menggunakan metodologi kualitatif, namun terkadang juga mencakup aspek kuantitatif (Yin, hal. 29-89). Pendekatan ini digunakan untuk memeriksa masalah tertentu yang dapat diidentifikasi dan dikonfirmasi melalui penelitian, sering kali fokus pada konteks spesifik yang kompleks. Dalam studi kasus, peneliti

dapat mengeksplorasi secara mendalam individu, sekelompok orang, atau organisasi tertentu untuk memahami fenomena yang kompleks dan kontekstual.

Studi kasus juga dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami penyebab, konsekuensi, dan implikasi dari fenomena tertentu dalam kehidupan nyata. Dengan memfokuskan pada kasus-kasus yang mewakili variasi dan keragaman dalam fenomena yang sedang dipelajari, penelitian ini dapat menghasilkan wawasan yang berharga bagi teori dan praktik dalam bidang yang relevan. Oleh karena itu, studi kasus merupakan alat yang kuat untuk menyelidiki dan memahami kompleksitas dunia nyata serta memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam rangka mendapatkan data yang tepat dan sesuai kenyataan, peneliti menentukan partisipan dan tempat penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah informan kunci yang sesuai dengan topik penelitian. Proses pembuatan studi kasus dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan, menyusun desain dan instrumen, mengumpulkan data, melakukan analisis data, dan menyiapkan laporan penelitian. Hasil akhir dari studi kasus adalah pemahaman komprehensif tentang fenomena tertentu (Sugiyono, 2019, hal. 60).

Didasarkan pada fokus penelitian tentang Komunitas Enzim Bakti Indonesia dalam membangun kesadaran ekologi kewarganegaraan pada masyarakat, partisipan dalam penelitian ini adalah dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Data Partisipan Penelitian

No.	Nama	Status
1	Allen Ming Dao	Ketua Komunitas Enzim Bakti Indonesia
2	Wayan Yuli Ekayani	Anggota aktif Komunitas Enzim Bakti Indonesia/ Relawan
3	Weda Sugama	Anggota aktif Komunitas Enzim Bakti Indonesia/ Relawan
4	Puja Tresna	Aktivis lingkungan
5	Gus Norma	Aktivis lingkungan
6	Jero Antara	Tokoh Adat
7	I Putu Ganda	Pemerintah Daerah
8	I Gusti Nyoman Agung Wirawan	Pemerintah Daerah
9	I Wayan Balik Mustiana	Tokoh masyarakat/ Pemerintah
10	I Wayan Sutirka	Aktivis lingkungan/ Pegiat Lingkungan

11	I Putu Adi Tama	Masyarakat Bangli/ Pegiat Lingkungan
12	I Gusti Ayu Ketut Widiasih	Aktivis lingkungan/ Pegiat Lingkungan
13	Aryati Dewantari (Meeme Arrie)	Aktivis lingkungan/ Pegiat Lingkungan
14	I Nyoman Mara	Masyarakat Bangli/ Penerima manfaat dan pengguna enzim
15	Made Prapti Utami	Masyarakat Bangli/ Penerima manfaat dan pengguna enzim
16	Komang Suriati	Masyarakat Bangli/ Penerima manfaat dan pengguna enzim
17	Prof. Dr. Endang Daniel. M.Pd	Pakar PKn Kemasyarakatan

(Sumber: Data di olah Peneliti, 2024)

Tempat penelitian adalah di Komunitas Enzim Bakti Indonesia yang beralamat di Jl. Gunung Sopotan Perumahan Pondok Galeria Blok.5 No.8 Denpasar Barat & Kabupaten Bangli, Bali. Komunitas Enzim Bakti Indonesia adalah sebuah kelompok yang memperhatikan masalah-masalah lingkungan, terutama terkait dengan berbagai permasalahan yang timbul dari sampah. Hal ini mencakup beragam isu seperti pencemaran tanah, air, dan udara, emisi karbon, serta dampak pemanasan global, yang memerlukan perhatian dari semua lapisan masyarakat.



Gambar 3. 1. Logo Komunitas EnzimBakti Indonesia
(Sumber: Data di olah Peneliti, 2024)

Beberapa alasan peneliti memilih Komunitas Enzim Bakti Indonesia yang berada di Bali karena **Pertama**, Komunitas Enzim Bakti Indonesia menarik karena memusatkan perhatian pada solusi berkelanjutan terhadap masalah lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan berbasis enzim dan teknologi ramah lingkungan, komunitas ini tidak hanya membahas masalah, tetapi juga

mengembangkan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini membantu membangun kesadaran akan pentingnya tindakan yang ramah lingkungan dalam menjaga ekosistem. **Kedua**, Komunitas Enzim Bakti Indonesia menarik karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya membangun kesadaran ekologi kewarganegaraan. Melalui kampanye, pelatihan, dan kegiatan sosial lainnya, komunitas ini menciptakan ruang bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam perlindungan lingkungan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang keterkaitan antara tindakan individu dengan kesehatan lingkungan secara keseluruhan. **Ketiga**, Komunitas Enzim Bakti Indonesia juga menarik karena mengadopsi pendekatan holistik dalam membangun kesadaran ekologi kewarganegaraan. Selain membahas masalah lingkungan secara langsung, komunitas ini juga mempertimbangkan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan budaya dalam upaya mereka.

Penelitian ini dijadwalkan berlangsung dari tanggal 31 Mei 2024 hingga 10 Juni 2024. Penting untuk dicatat bahwa kajian lapangan awal telah peneliti lakukan sebelumnya dari tanggal 5 hingga 12 Desember 2023. Kajian lapangan awal tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data awal, memahami konteks, dan mempersiapkan kerangka kerja yang diperlukan untuk penelitian lebih mendalam yang akan dilaksanakan pada periode yang telah disebutkan. Dengan adanya tahap persiapan ini, penelitian yang dilakukan dalam rentang waktu singkat tersebut diharapkan dapat berlangsung lebih efisien dan efektif, karena sudah memiliki dasar informasi yang kuat dari kajian lapangan sebelumnya.

Di mulai Maret 2023 peneliti mengenal Eco Enzim melalui kelas online. Kemudian berselang beberapa waktu, peneliti memutuskan ikut bergabung dalam komunitas Eco Enzim Kota Pematangsiantar. Sejak tergabung dalam komunitas inilah, peneliti rajin mengikuti beberapa kegiatan webinar online yang diselenggarakan oleh Komunitas EBI setiap minggu nya. Ini yang menjadi awal ketertarikan peneliti dan mencari informasi lebih banyak tentang Komunitas EBI. Pada Agustus 2023 peneliti mengikuti kelas Cetak Biru Kehidupan yang di selenggarakan di Bali, dari mengikuti kelas tersebut, peneliti tidak hanya mendapat ilmu bermanfaat, namun juga peneliti menggali informasi yang lebih banyak, terkait KEBI dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh KEBI.

Di bulan September 2023, peneliti mengikuti seminar akbar dengan tema : “Eco Enzim menyelamatkan bumi” yang di selenggarakan KEBI di Gedung Imakulata, Jakarta. Bukan hanya mengikuti Seminar namun peneliti disana melakukan observasi lebih banyak proses kegiatan edukasi/ sosialisasi yang selama ini dilakukan KEBI. Pada kesempatan itu pula peneliti berkenalan dengan panitia atau relawan EBI yang ada di Jakarta.

Dari jaringan pertemanan tersebut, peneliti dapat terkoneksi dengan calon informan, yaitu Bapak Weda Sugama. Melalui beliau, peneliti mengali informasi singkat tentang keberadaan Komunitas KEBI. Ada kesungkapan di awal karena peneliti tidak sama sekali mengenal beliau. Komunikasi dengan beliau terhenti sementara dikarenakan peneliti mengalami kemalangan keluarga dan aktivitas penggalian informasi terhenti untuk beberapa waktu lamanya. Sampai pada Februari Awal 2024 peneliti kembali menjalin komunikasi dengan kenalan relawan EBI Jakarta dan menghubungkan kembali komunikasi dengan Bapak Weda Sugama.

Saat memutuskan untuk melakukan Observasi Penelitian Lapangan, Peneliti telah terlebih dahulu mengkomunikasikannya dengan calon informan (Bapak Weda Sugama). Melalui beliau, peneliti di arahkan untuk berkomunikasi dengan calon informan ke-2. Berlanjut dari informan ke-2 pun peneliti diarahkan lagi untuk berkomunikasi dengan informan ke-3, demikian seterusnya. Demikian alur tersebut memudahkan peneliti.

Walaupun peneliti belum terjun ke lapangan, tetapi dengan strategi tersebut peneliti dapat terbantu mengatur waktu sedemikian rupa dan akhirnya dapat memiliki jadwal temu janji dengan calon- calon informan. Saat observasi lapangan berlangsung, peneliti dapat bertemu dengan 2 - 3 orang informan sekaligus untuk 1 hari kerja. Melalui alur demikian, peneliti dapat mengoptimalkan waktu yang ada. Jadi meski waktu penelitian ini sangat singkat, namun dengan harapan, hal demikian ini tidak mengurangi tujuan dari penelitian itu sendiri.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penjelasan tentang pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam situasi atau lingkungan yang diamati. Observasi partisipatif adalah peneliti tenggelam dalam aktivitas partisipan sehari-hari tema penelitian, Tujuannya untuk mencatat perilaku dalam berbagai situasi yang memungkinkan (Nasution, 2003, hal. 16–20). Dalam observasi partisipatif, peneliti tidak hanya memperhatikan apa yang terjadi, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diamati. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks yang sedang diteliti, serta memperoleh wawasan yang lebih kaya tentang pengalaman dan perspektif orang-orang yang terlibat dalam situasi tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif di Komunitas Enzim Bakti Indonesia. Adapun hal-hal yang peneliti jadikan objek dalam observasi adalah :

1. Pelaksanaan Program: Aktivitas dan proses yang dilaksanakan oleh Komunitas Enzim Bakti Indonesia dalam pengelolaan sampah organik, termasuk metode teknis dan langkah-langkah operasional yang diterapkan.
2. Keterlibatan Masyarakat: Tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam program-program komunitas, termasuk cara mereka berinteraksi dengan kegiatan, pelatihan, dan penggunaan enzim.
3. Reaksi dan Perubahan Perilaku: Respons dan perubahan sikap masyarakat terhadap program pengelolaan sampah, serta bagaimana mereka mengintegrasikan pengetahuan dan praktik baru dalam kehidupan sehari-hari mereka.

4. Dampak dari program pengelolaan sampah organik terhadap pengurangan volume sampah, kualitas lingkungan, dan manfaat sosial-ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat.
5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat: Identifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas program, termasuk dukungan dari berbagai sektor, sumber daya yang tersedia, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi.
6. Dampak dari partisipasi Komunitas Enzim Bakti Indonesia dalam membangun kesadaran ekologi pada masyarakat

Peneliti berinteraksi langsung dengan partisipan dalam lingkungan atau situasi yang sedang diamati berupa peran Komunitas Enzim Bakti Indonesia dalam membangun kesadaran ekologi kewarganegaraan pada masyarakat. Melalui keterlibatan aktif ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang dinamika sosial, nilai-nilai budaya, dan praktik-praktik yang ada dalam konteks yang sedang dipelajari.

b. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah cara untuk memperoleh informasi rinci tentang suatu topik dari pemangku kepentingan. Wawancara mendalam merupakan metode penelitian kualitatif dan tujuannya adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam sudut pandang, pengalaman, perasaan, dan perspektif responden (Nasution, 2003, hal. 15–17). Dalam wawancara mendalam peneliti melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perspektif, pengalaman, dan pandangan mereka terkait dengan topik yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam tentang Komunitas Enzim Bakti Indonesia dalam membangun kesadaran ekologi kewarganegaraan pada masyarakat. Informan dalam penelitian ini ada dalam Peneliti melibatkan pertanyaan terbuka yang memungkinkan subjek penelitian untuk mengekspresikan pikiran dan

perasaan mereka secara bebas. Tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan mendalam tentang sudut pandang subjek penelitian serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan pengalaman mereka.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi dalam penelitian ialah proses mencatat, merekam, atau mengumpulkan berbagai jenis data tertulis atau visual yang relevan dengan penelitian. Ini bisa berupa catatan lapangan, transkripsi wawancara, foto, rekaman video, dokumen tertulis, atau rekaman suara.

Mendokumentasikan berarti mendapatkan sumber informasi yang memadukan dan mendukung ide dan informasi dari sumber lain. Dokumentasi menunjukkan kepada pembaca ide apa dan informasi serta ide apa yang Anda ambil dari sumber untuk mendukung sudut pandang peneliti (Nasution, 2003, hal. 30–35). Dokumentasi berfungsi sebagai sumber informasi utama yang mendukung analisis dan interpretasi dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan menganalisis secara mendalam untuk mengeksplorasi pola, tema dan makna yang muncul dalam data, membantu peneliti memahami fenomena tentang peran Komunitas Enzim Bakti Indonesia dalam membangun kesadaran ekologi kewarganegaraan pada masyarakat. Dokumen yang peneliti gunakan adalah :

1. Laporan Program dan Kegiatan: Dokumen yang berisi rincian tentang program-program kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Enzim Bakti Indonesia
2. Materi Edukasi dan Pelatihan: Dokumen yang mencakup materi pembelajaran, panduan pelatihan, dan modul edukasi yang digunakan untuk mengajarkan masyarakat tentang pengelolaan sampah organik menjadi enzim.
3. Data dan Laporan Kinerja: Informasi yang menyajikan data kuantitatif terkait *volume* sampah, tingkat partisipasi masyarakat, dan

hasil evaluasi program, yang membantu mengukur efektivitas program.

4. Dokumen Kebijakan dan Pedoman: Dokumen yang berisi kebijakan internal, pedoman operasional, dan prosedur yang diadopsi oleh Komunitas Enzim Bakti Indonesia dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah.
5. Surat dan Komunikasi Resmi: Korespondensi dengan lembaga pemerintah, mitra kerja, dan pihak terkait lainnya yang mungkin memberikan konteks tambahan atau informasi penting mengenai dukungan dan kolaborasi dalam program.
6. Testimoni dan Ulasan Masyarakat: Dokumen yang berisi umpan balik, testimoni, dan evaluasi dari masyarakat yang terlibat dalam program, memberikan pandangan langsung mengenai dampak dan penerimaan program di lapangan.

Dokumentasi juga memungkinkan peneliti untuk memverifikasi keabsahan temuan dan memberikan dasar yang kuat untuk menyusun laporan penelitian yang akurat dan komprehensif.

3.4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan Miles dan Huberman yaitu ada tiga teknik analisis berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis atau transkripsi. Data tidak hanya perlu diringkas agar mudah dikelola, data juga harus diubah agar dapat dipahami dalam kaitannya dengan permasalahan yang sedang ditangani.

Penyajian data ialah data melampaui reduksi data untuk menyediakan kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014, hal. 40–43). Tampilan dapat berupa potongan teks atau diagram, bagan, atau matriks yang diperluas yang menyediakan cara baru dalam mengatur dan memikirkan tentang data yang lebih tertanam secara tekstual. Tampilan data, baik dalam bentuk kata atau diagram, memungkinkan analisis

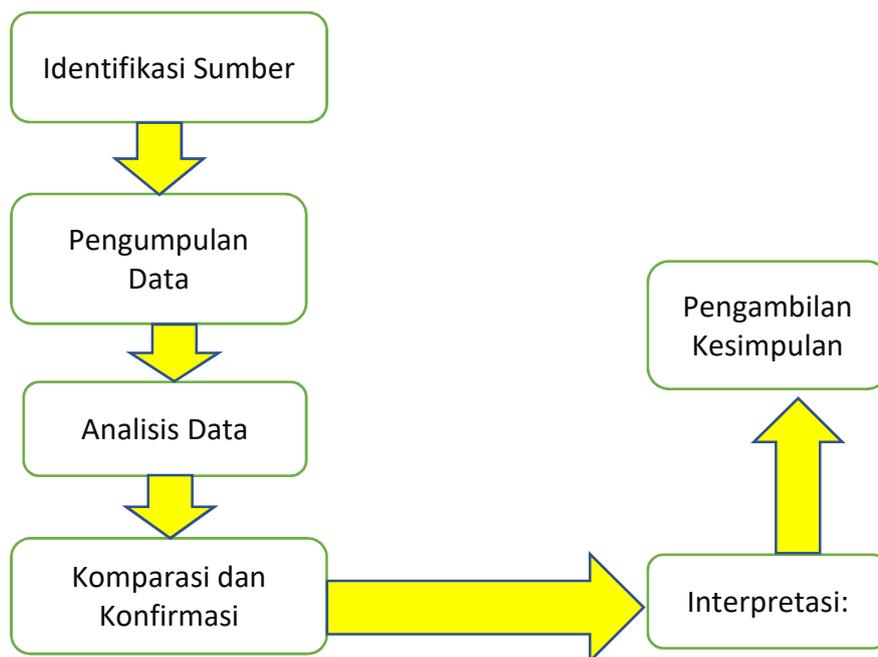
untuk melakukan ekstrapolasi dari data secukupnya untuk mulai membedakan pola sistematis dan keterhubungan. Pada tahap tampilan, kategori atau tema tambahan yang lebih tinggi mungkin muncul dari data yang melampaui yang pertama kali ditemukan selama proses awal reduksi data.

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman dalam konteks penelitian kualitatif adalah proses menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang signifikan (Miles et al., 2014, hal. 60–62). Penarikan kesimpulan dengan metode Miles dan Huberman melibatkan sintesis data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, atau dokumen, untuk menyusun kesimpulan yang memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Kesimpulan yang dihasilkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang isu-isu yang relevan dan memberikan dasar untuk pengembangan teori atau implikasi praktis dari penelitian tersebut.

3.5. Validitas Data

Pada penelitian disertasi ini, Peneliti melakukan validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Menurut Groenewald, T. (2004, hal 7), triangulasi sumber adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang melibatkan penggunaan beberapa sumber atau metode untuk mengumpulkan data tentang fenomena yang sama. Dalam konteks penelitian, ini peneliti menggunakan berbagai sumber informasi untuk mengonfirmasi atau memverifikasi temuan penelitian yang terkait dengan peranan Komunitas Enzim Bakti Indonesia dalam membangun kesadaran ekologi kewarganegaraan. Dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang berbeda atau *konvergensi* informasi dari beberapa sumber yang berbeda, sehingga meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian.

Berikut adalah tahapan validitas data melalui triangulasi sumber dalam penelitian disertasi ini tentang peran Komunitas Enzim Bakti Indonesia dalam membangun kesadaran ekologi kewarganegaraan dalam bagan berikut ini:

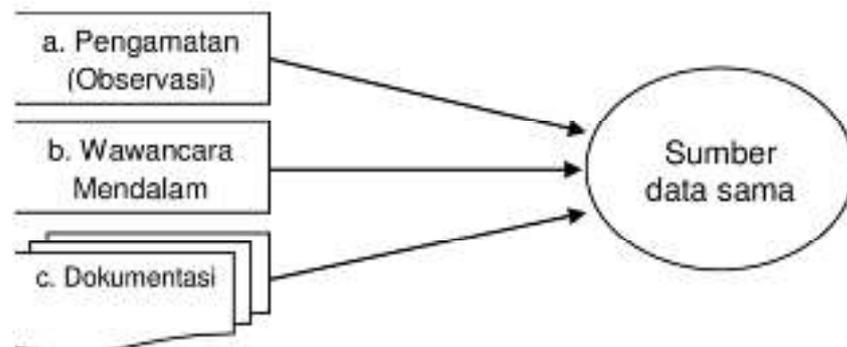


Bagan 3. 1. Triangulasi sumber dalam penelitian Peran Komunitas Enzim Bakti Indonesia dalam Membangun Kesadaran Ekologi Kewarganegaraan (Sumber: Data di olah Peneliti, 2024)

Dari bagan tersebut tampak triangulasi sumber dalam penelitian peran Komunitas Enzim Bakti Indonesia dalam membangun kesadaran ekologi kewarganegaraan. Tahapan *pertama* adalah identifikasi sumber, peneliti mengidentifikasi berbagai sumber informasi yang relevan dengan fenomena yang diteliti, termasuk informan/ narasumber, dokumen, dan literatur terkait. *Kedua*, pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang telah diidentifikasi, seperti melalui wawancara dengan anggota Komunitas Enzim Bakti Indonesia, analisis dokumen terkait kegiatan komunitas, dan studi literatur tentang konsep kesadaran ekologi kewarganegaraan. *Ketiga*, analisis data, data dari berbagai sumber tersebut dianalisis dengan cermat untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan yang muncul berkaitan dengan peran Komunitas Enzim Bakti Indonesia dalam membangun kesadaran ekologi kewarganegaraan. *Keempat*, komparasi dan konfirmasi ialah hasil analisis dari berbagai sumber dibandingkan dan dikonfirmasi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan. Kesamaan atau perbedaan dalam informasi dari berbagai sumber dieksplorasi dan diperiksa. *Kelima* ialah interpretasi, peneliti menginterpretasikan temuan dari triangulasi sumber untuk

memahami peran Komunitas Enzim Bakti Indonesia dalam konteks kesadaran ekologi kewarganegaraan secara holistik. *Terakhir* adalah pengambilan kesimpulan yaitu berdasarkan hasil triangulasi sumber, peneliti menyimpulkan temuan penelitian dan menyajikan informasi secara komprehensif tentang peran komunitas tersebut dalam membangun kesadaran ekologi kewarganegaraan.

Validitas data selanjutnya ialah triangulasi tehnik. Menurut Nasution (2003, hal. 60) triangulasi tehnik ialah memanfaatkan data lapangan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti memvalidasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhubungan dengan peranan Komunitas Enzim Bakti Indonesia dalam membangun kesadaran ekologi kewarganegaraan. Peneliti kemudian menyajikan data untuk memungkinkan pemahaman dan analisis sesuai tujuan penelitian. Setelah penyajian data, peneliti melakukan reduksi data untuk mengelompokkan dan mengarahkan data sesuai kebutuhan, membuang data yang tidak relevan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap akhir dalam pengolahan data untuk memastikan keabsahan. Triangulasi tehnik peneliti gambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 3.2. Triangulasi Tehnik
Sumber: Sugiyono (2012, hal 45)